

## **BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab lima, akan diuraikan beberapa hasil kesimpulan dari hasil penelitian yang berjudul “Tinjauan Visual Makna Bentuk Ragam Hias Utama Pada Lantai Ruang Transit Rumah Doa Bukit Rhema Magelang Melalui Metode Analisis Semiotika” serta akan memberikan saran untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti di Rumah Doa Bukit Rhema Magelang Jawa Tengah.

Dari hasil penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian deskriptif serta kualitatif, dan pendekatan yang digunakan yaitu dengan menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce, maka didapat beberapa kesimpulan, bahwa:

1. Dari setiap bentuk pada ragam hias utama lantai ruang transit memiliki bentuk yang berbeda-beda, tetapi memiliki makna setiap bentuknya, yaitu memiliki makna kedamaian antar setiap agama, memiliki sikap toleransi terhadap setiap agama, dan memiliki sikap hati yang tulus kepada sesama manusia. Akan tetapi ada beberapa bentuk dalam ragam hias utama tersebut yang hanya sekedar berperan sebagai pengias ruangan.
2. Setiap bentuk ragam hias utama lantai ruang transit yang berbeda-beda dapat dimaknai bahwa, jika suatu perbedaan agama dapat diterima oleh masing-masing agama, maka akan menimbulkan sikap toleransi dan adanya kedamaian setiap agama.
3. Bentuk yang ada pada ragam hias utama lantai ruang transit Rumah Doa Bukit Rhema merupakan suatu tanda yang memiliki kesamaan dengan bentuk simbol bunga lotus, bintang segi delapan, roda dharma, sayap burung merpati, dan bentuk hati pada patung Yesus.
4. Tanda yang didapat di setiap bentuk ragam hias utama pada ruang transit merupakan kesatuan dari bentuk geometris, dan memiliki pola memusat.
5. Bentuk ragam hias utama yang ada pada lantai ruang transit Rumah Doa Bukit Rhema terdiri dari beberapa bentuk, yaitu bentuk lingkaran, setengah elips, elips, hati, persegi, bujur sangkar, trapesium siku-siku, segitiga siku-siku, serta segi lima yang tidak beraturan,

6. Dari hasil analisa, maka ditemukan bahwa ragam hias utama yang ada pada lantai ruang transit Rumah Doa, memiliki unsur-unsur visual dalam ilmu desain, seperti setiap bentuk memiliki titik, garis, bidang, warna, dan juga teksturnya. Serta selain memiliki unsur dalam ilmu desain, ada pula prinsip visual yang digunakan, seperti prinsip dalam kesatuan, keseimbangan simetris dan pusat, memiliki irama yaitu memiliki pola yang memusat, serta memiliki kontras, objek fokus dan proporsi.
7. Ketika dibandingkan dengan simbol-simbol agama yang berada di Rumah Doa Bukit Rhema Magelang, maka lebih condong ragam hias utama yang ada pada lantai Rumah Doa Bukit Rhema memiliki kesamaan dalam bentuk simbol agama Buddha serta Katolik, yaitu jika di dalam Buddha, bentuk keempat elips yang berada di tengah memiliki kesamaan pada bentuk kelopak bunga padma, serta bentuk lingkaran yang berada di tengah-tengah keempat bentuk elips memiliki kesamaan pada lingkaran yang berada di tengah roda dharma, yaitu sebagai poros dalam rodanya. Serta untuk kedua bentuk setengah elips memiliki kesamaan pada simbol di agama Katolik, yaitu burung merpati. Dan untuk bentuk hati memiliki kemiripan pada bentuk hati yang berada di patung Yesus pada agama Katolik.
8. Ketika diaplikasikan ke dalam teori Charles Sanders Peirce, bahwa di dalam *object*, setiap bentuk lebih condong berada di kelompok *index* dan *icon*, untuk bagian *ground*, lebih condong berada di kelompok *qualisign* dan *sinsign*, sehingga tidak ada aturan apapun dan tanda yang sudah disepakati untuk tidak dapat diganggu gugat oleh siapapun. Untuk tahap *interpretant*, setiap tanda yang sudah dianalisis serta di deskripsikan, maka dapat ditafsirkan dengan cara yang berbeda-beda, sehingga dapat digolongkan ke dalam *rheme*, dan *argument*.

Adapun saran untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti di Rumah Doa Bukit Rhema Magelang, disarankan lebih ke arah estetika pada ragam hias yang berada di bangunan tersebut, sehingga dapat mengetahui segi keindahan dari setiap bentuk ragam hias yang digunakan di Rumah Doa Bukit Rhema Magelang.